

SEMANGAT KEPAHLAWANAN

Modal Hadapi Tantangan Masa Depan

YOGYA (KR) - Indonesia menghadapi tantangan nyata seperti pemanasan global yang memicu beragam bencana alam, kelangkaan pangan, energi dan air bersih. Hal inilah yang harus diperjuangkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Kesiapsiagaan menghadapi bencana alam termasuk pandemi Covid-19 serta kelangkaan sumber daya, harus diperjuangkan secara bersama dengan kesungguhan.

"Tantangan sesungguhnya bagi para pejuang muda adalah mengelola kekayaan alam Indonesia bagi kejayaan bangsa dan negara. Untuk itu, penting bagi generasi penerus untuk merajut kesejahteraan dan menjadi pahlawan bangsa di masa depan," kata Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo Nainggolan saat menjadi inspektur dalam upacara Peringatan Hari Pahlawan DIY 2022, yang diikuti juga oleh jajaran Forkopimda dan Kepala SKPD DIY di Stadion Mandala Krida, Kamis (10/11). Peringatan Hari Pahlawan tersebut juga dihadiri oleh Wakil Gubernur (Wagub) DIY, Sri Paduka Paku Alam X.

Suwondo mengatakan, pengembangan

dan pemanfaatan energi baru dan terbarukan harus dilakukan untuk memastikan ketersediaan energi. Pengembangan sumber pangan berbasis potensi dan kearifan lokal harus dilakukan sebagai solusi pemenuhan kebutuhan pangan dan memperkuat keragaman pangan. Mengelola Sumber Daya Air secara bijak untuk menjamin keamanan dan ketahanan Sumber Daya Air agar menopang keberlangsungan hidup dan kehidupan lintas generasi juga harus dilakukan dengan baik.

"Perjuangan seperti itu harus dilakukan sebagai bentuk kecintaan pada NKRI. Meskipun tidak mudah tetapi bukan tidak mungkin dilakukan, mengingat para pahlawan telah memberi teladan. Mereka pada masanya mengajarkan pada kita beragam nilai untuk kita tiru. Kita warisi dan kita ikuti," terangnya.

Menurut Suwondo, dengan senjata, pemikiran, karya-karya nyata, para pahlawan bangsa telah mengajarkan bahwa Indonesia bukan bangsa pecundang. Bangsa Indonesia tidak pernah rela menyerah kalah, sebesar apapun ancaman dan tantangan yang dihadapi. (Ria)-f

KONDISI GLOBAL TAK MENENTU

Kunjungan Wisman ke DIY Lesu

YOGYA (KR) - Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke DIY lesu akhir akhir ini. Adanya penurunan jumlah wisman tersebut dipicu situasi global yang masih tidak menentu dan tidak stabil dengan isu-isu Covid varian baru hingga harga tiket pesawat yang masih fluktuatif karena mahalnya biaya bahan bakar minyak.

"Isu Candi Borobudur yang belum bisa naik ke atas tinggal kita menariskan supaya wisman nyaman. Jadi tergantung bagaimana kita bisa mempromosikan ya karena tidak semua harus naik tetapi tetap dari bawah pun tetap bisa dilakukan penjelasan mengenai Candi Borobudur," tandas Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo kepada KR di Yogyakarta, Kamis (10/11). Singgih menyatakan se-

adanya pembatasan lainnya. Namun sekali lagi saya tekankan dipicu situasi dan kondisi global yang tidak menentu atau penuh ketidakpastian yang membuat wisman menunda untuk berwisata serta sangat sulit melakukan perencanaan," imbuhnya.

Menurut Singgih, kondisi penurunan jumlah kunjungan wisman tersebut tetaplah perlu disikapi serius dengan adaptasi dan inovasi. Sebab DIY memiliki banyak potensi wisata yang sangat menarik sehingga harus digarap dengan seoptimal mungkin. Tren kenaikan jumlah kunjungan wisatawan biasanya terjadi pada Juni sampai September.

"Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke DIY

pada September 2022 naik 52,19 persen dibandingkan Agustus 2022, yaitu dari 640 kunjungan menjadi 974 kunjungan" kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto.

Sugeng menyampaikan memasuki bulan keempat 2022, pergerakan kunjungan wisman mulai terlihat. Tercatat 35 wisman yang masuk melalui Bandara Internasional Yogyakarta (BIY). Bahkan pada Mei jumlah kunjungan naik lebih dari tujuh kali lipat dibandingkan bulan sebelumnya. Tren kenaikan kembali terlihat pada Juni dan Juli. Penurunan terjadi pada Agustus dan kembali mengalami kenaikan di September yaitu dari 640 kunjungan menjadi 974 kunjungan. (Ira)-f

WISUDA UCY DIHADIRI SANDIAGA UNO

Lulusan Didorong Berwirausaha

YOGYA (KR) - Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY) menggelar wisuda angkatan ke-41 di Ballroom Hotel Sahid Raya Yogyakarta, Kamis (10/11) meluluskan sebanyak 165 lulusan. Jumlah lulusan terbanyak dari Fakultas Hukum 68 orang, Fakultas Teknik (49 lulusan), Fakultas Agama Islam (6 lulusan), Fakultas KIP (9 lulusan) dan Fakultas Ekonomi (33 lulusan).

Wisuda kali ini terasa istimewa karena dihadiri oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Sandiaga Uno yang hadir secara virtual.

Sandiaga Uno mendorong para wisudawan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja, setelah lulus. Me-



KR-Devid Permana

Sandiaga Uno menyampaikan arahan untuk wisudawan.

nurut Sandiaga, entrepreneur bukanlah sebuah profesi, melainkan sebuah pola pikir (mindset) yang dimiliki seseorang untuk mandiri, kreatif dan inovatif, pekerja keras dan memiliki jiwa kepemimpinan.

"Dengan menjadi wirasaha yang tangguh dan mampu membuka lapangan kerja, maka ia telah berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara," terang Sandiaga saat menyampaikan sambutannya secara virtual. (Dev)

Muscab III Peradi Yogya Serukan Wadah Tunggal

YOGYA (KR) - Menyikapi banyaknya organisasi profesi Advokat (multi bar), Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) Yogyakarta tetap komitmen untuk mencetak kader advokat yang profesional dan ideal dengan wadah tunggal bagi para profesi advokat (single bar). Dengan wadah tunggal, kualitas advokat terjamin dan mengedepankan etika peradilan.

"Hal ini akan disampaikan Ketua DPN Peradi Prof Dr Otto Hasibuan SH MH selaku Keynote Speaker dengan tema "Single Bar is Must" saat Musyawarah Cabang (Muscab) DPC yang siap digelar 3 Desember 2022 di Hotel Royal Ambarukmo Yogyakarta (RAY)," tutur Wakil Ketua



KR-Juvintarto

Panitia Muscab III Peradi Kota Yogya audiensi di Redaksi KR.

OC Deddy Sukmadi SH MH saat audiensi di Redaksi KR, diterima Pemimpin Redaksi KR Octo Lampito, Selasa (8/11).

Didampingi Humas Muscab III Peradi Kota Yogya Intan Nur Rahmawati SH MH dan Ahmad Fauzan SH

MH, Deddy menyebutkan dalam Muscab ini juga akan dilakukan Pemilihan Ketua DPC Periode 2022 - 2027 dan Pembentukan Kepegunungan.

"Ketua Periode 2017-2022 M Irsyad Thamrin SH MH sudah dua kali periode se-

hingga sesuai aturan harus ada pergantian Ketua," ungkap Deddy

Intan menambahkan anggota Peradi dengan kualifikasi yang bagus. "Persyaratan menjadi anggota Peradi memang tidak mudah, sehingga sering advokat lompat ke organisasi lain yang lebih mudah masuknya, bahkan ada advokat berkumpul kemudian membuat organisasi sendiri. Muscab juga merupakan wujud soliditas Peradi Kota Yogya," tegasnya.

Ahmad menjelaskan advokat anggota Peradi Yogyakarta harus memenuhi syarat di antaranya usia minimal 25 tahun dan wajib magang di advokat senior selama 2 tahun. (Vin)-f

PANGGUNG

CINDY FATIKASARI

Ogah Syuting Kalau Tidak dengan Suami



KR-Istimewa

Cindy Fatikasari dan Tengku Firmansyah.

BAGI generasi 90an tentu familiar dengan program 'Ekspressi' yang tayang di salah satu televisi swasta. Acara remaja tersebut menghadirkan Tengku Firmansyah dan Cindy Fatikasari sebagai pembawa acara.

Nama keduanya terbilang sukses melalui acara tersebut. Siapa sangka, keduanya ternyata ber-jodoh dan memutuskan menikah pada 1999 lalu. Hingga saat ini Tengku dan Cindy telah dikaruniai tiga anak.

Pernikahan mereka jauh dari berita miring. Apalagi hubungan mereka dulunya disebut-sebut sebagai pasangan idola 1990-an yang selalu tampil mesra bersama. Mereka juga berhasil membuktikan cinta dan kesetiaan setelah mengarungi bahtera rumah tangga selama 23 tahun.

Uniknya setelah menjadi istri, Cindy mengaku enggan untuk syuting dengan lelaki lain kecuali suaminya. Hal itu dikarenakan pilihan Cindy yang sudah hijrah dan memakai jilbab.

Keputusan Cindy tak lagi syuting dengan lelaki lain sudah dimulai sejak dia mengikat janji suci

pada 11 Maret 1999 dengan dengan Tengku Firmansyah. Setelah menikah keduanya pun memutuskan mengambil proyek yang sama, mulai dari sinetron hingga acara televisi.

"Hampir selalu (peran suami-istri). Apalagi kalau sinetron striping yang panjang dan nggak tahu kapan habisnya itu biasanya kita berdua," kata Cindy.

Cindy.

Alasan Cindy memilih syuting bareng dengan Tengku Firmansyah juga karena lebih nyaman dalam beradu acting bersama suaminya. Dia merasa tak harus berpura-pura saat beradegan mesra dengan suami di film atau sinetron.

"Sejak aku pakai hijab selalu ambil proyek bersama. Kalau ada adegan suami-istri tidak ada batasan. Kita bisa acting sesuka kita saja. Tapi kalau misalkan pasangannya orang lain kan kagok dan akhirnya mengganggu dari adegan tersebut," ujar Cindy.

Bukan hanya saat syuting, ternyata pasangan ini juga dikenal sangat harmonis dan bahagia bersama 3 orang anak mereka, Tengku Syaira Anataya, Tengku Omar Athallah dan Tengku Keanu Zimraan. Bahkan putri sulung mereka yang bernama Tengku Syaira Anataya disebut-sebut netizen mirip dengan Cindy Fatikasari. Pasangan ibu dan anak tersebut dijuluki bak pinang dibelah dua. (Awh)

PAMERAN FOTOGRAFI WAYANG

Kolaborasi Dalang-Fotografer Kenalkan Wayang

KEGIATAN Ruang Masyarakat Ketemu (Rumaket) dengan tema 'Malioboro 1.000 Kelir' yang dihelat Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta berlanjut dengan Pameran Fotografi Wayang, pada 8-30 November 2022. Buka mulai pukul 10.00 hingga 21.00 WIB di Kantor Pos Besar Yogyakarta, Jalan Panembahan Senopati No 2 Yogya

"Pameran fotografi menyajikan karya terbaik peserta lomba fotografi wayang yang digelar 4-5 Oktober lalu," ucap Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti SSos MM, Selasa (8/11) di sela Pembukaan.

Pameran bekerjasama dengan Kantor Pos Indonesia serta melibatkan 3 (tiga) juri lomba fotografi wayang. Ketiganya adalah Risman Marah (Fotografer), Johnny Hendarta (Fotografer), dan

Fauzie Helmy (Fotografer & Visual Merchandiser). "Selain memilih juara, ketiga juri tersebut juga turut menentukan karya-karya terbaik dari 65 peserta yang ditampilkan," jelasnya

Dijelaskan, Pameran Fotografi Wayang dapat menjadi wadah interaksi masyarakat Kota Yogyakarta dari berbagai lapisan pecinta fotografi dan juga wayang, serta menjadi ajang pengenalan wayang yang dibingkai dalam media baru. "Kolaborasi dalang dan fotografer merupakan langkah inovatif untuk mengeksplorasi salah satu warisan budaya tak benda yaitu wayang. Pendekatan baru yang lebih modern tanpa meninggalkan nilai-nilai filosofi tradisionalnya, diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui dan mencintai wayang," lanjut Yetti.

Pameran Fotografi Wayang



KR-Istimewa

Pembukaan Pameran Fotografi Wayang di Kantor Pos Besar Yogyakarta.

diawali Workshop Fotografi Wayang 8 November 2022 pukul 12.00 di Kantor Pos Besar Yogyakarta.

Kegiatan ini mengundang tiga narasumber, yaitu Fahdian Yunardi (Executive General Manager Kantor Pos Cabang Utama Yogyakarta), Faizal Noor Singgih (Dalang), dan Fauzie Helmy (Fotografer & Visual Merchandiser) serta

dimoderatori oleh Fajar Wijnanarko.

"Penyelenggaraan kegiatan dikemas penuh dengan nilai-nilai luhur budaya Jawa namun disampaikan secara menarik dan modern agar mudah diterima masyarakat luas serta relevan dengan kondisi perkembangan zaman," pungkas Yetti.

(Vin)-f

Kenalkan Wayang pada Anak-anak

SEBANYAK 25 peserta mengikuti kirab World Wayang Way dalam memperingati Gelaran World Wayang Way, di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Senin (8/11) lalu. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pengenalan wayang kepada masyarakat terutama kaum muda. Dalam kirab kemarin, para peserta membawa wayang dan berkeliling Candi Borobudur.

Pimpinan Sanggar Kinnara Kinnari, Eko Sanyoto kepada wartawan usai mengelilingi Candi Borobudur menjelaskan, anak-anak sanggar Sanggar Kinnara - Kinnari dan masyarakat menghelat World Wayang Way dalam rangka Hari Wayang yang diperingati setiap 7 November.

Menurutnya, pada hari World Wayang Way, Minggu



KR - Bagyo Harsono

Anak-anak antusias mengikuti kirab World Wayang Way.

dan Senin (6-7/11), diadakan tiga pementasan meliputi wayang beber, dongeng wayang, dan wayang kulit di homestay Kampoeng Semar, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur. "Masing-masing pentas di-

bawakan dalang Lingga Ahmad Syarifudin, Eko Sunyoto, dan Yulius Iswanto. Selain itu memberikan lokakarya menggambar wayang dengan peserta pelajar TK dan SD. World Wayang Way ditutup

dengan laku wayang, yakni 25 peserta berjalan dari Balai Konservasi Borobudur menuju pelataran Candi Borobudur sambil membawa figur wayang," jelasnya. Saat berkeliling di Candi Borobudur, mereka mengelilingi situs warisan dunia tersebut sebanyak dua kali.

Dikatakan Eko, sejak pertama kali dihelat pada 2018, World Wayang Way mengutamakan pengenalan wayang kepada kaum muda. Sebab, kaum muda mengenal wayang hanya dari jauh, yakni lewat buku atau pementasan.

Raya, salah satu peserta mengaku, antusias ikut merayakan Hari Wayang ini. Dia pun tak ketinggalan mengadakan dirinya yang memegang figur Dewi Kunti dengan swafoto. (Bag)-f